

Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Diskusi Pada Materi Norma dan Aturan Di Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon

Ulfa Wahyuni¹, Nugraha Permana Putra², Prabawati Nurhabibah³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E-mail: ulfawahyuni44@gmail.com¹, nugrahapermana1990@gmail.com², prabawati@umc.ac.id³

Article History:

Received: 01 Juli 2024

Revised: 16 Juli 2024

Accepted: 18 Juli 2024

Keywords: learning outcomes, PKN lessons, education, learning methods, discussion methods, norms, and rules.

Abstract: *This research is motivated by the observations that have been made. There are still many passive students during classroom learning who are not confident in making decisions and issuing opinions during learning. Students do not understand the norms and rules in PKN lessons in the school environment, and students are still not polite in their daily lives, so the researcher intends to conduct research in Class V of SD Muhammadiyah 2 Cirebon City so that PKN learning outcomes can be improved. This study uses the Classroom Action Research (CAR) methodology. The researcher chose the Kemmis and McTaggart model of classroom action research because the research model is simple, easy to implement, and considered according to the researcher's ability. Improvement of learning outcomes in norms and rules material, namely from the aspect and aspect of student comfort in groups, as well as friends to discuss. According to the results of the research on pre-cycle learning activities, the percentage of student learning outcomes is only 40%, or 10 students with a minimum criterion that is not good. After improvements were made in the first cycle, it increased to 56%, or 14 students with good criteria. Even in the improvement of learning that had been carried out in the second cycle, it increased to reach 80%, or 20 students with good criteria.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk nyata usaha manusia agar menjadi makhluk yang berada. John S. Brubacher (dalam Siswoyo, 2008: 18) menekankan “bahwa kapasitas manusia adalah suatu proses dimana kapasitas, kesanggupan manusia timbul dari kebiasaan-kebiasaan sederhana, diorganisasikan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dikembangkan dalam proses tersebut, serta alat-alat (media) yang digunakannya memungkinkan orang untuk membantu orang lain, atau diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.”

Menurut (Murtado & dkk., 2021) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih warga negara yang baik dan benar-benar paham mengenal hak dan tanggung jawab seluruh warga negara di negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melakukan atau mempermudah suatu tugas agar selesai dengan cara yang diinginkan. Menurut Djamarah, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Zain dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengertian lain, metode pembelajaran adalah sistem yang dibangun secara sistematis dan teratur untuk membantu penyampaian pengetahuan kepada siswa dengan berdasarkan kurikulum dan RPP yang relevan. Namun, Endang Mulyatiningsih menyimpulkan bahwa definisi metode pembelajaran didefinisikan oleh Reksiana sebagai metode yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran, yaitu mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan nyata atau nyata.

Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan metode mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Maka selanjutnya guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan di kelas, agar pemilihan metode yang telah diterapkan di kelas maka guru perlu mempelajari kembali kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Ada banyak metode untuk belajar dalam dunia pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Metode ceramah: Metode ceramah atau biasa disebut dengan metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang paling tua. Cara ini dapat dilaksanakan dengan cara pendidik memberikan materi secara lisan dan meminta siswa mendengarkan dengan seksama. Cara ini mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Saat ini metode ceramah tidak lagi menjadi pilihan utama karena mempunyai beberapa kekurangan, namun tetap mempunyai kelebihan dibaliknya.
- 2) Metode diskusi: Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara bertukar informasi dan pendapat berdasarkan pengalaman orang lain untuk mencapai pemahaman yang sama, jelas, dan rinci. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- 3) Metode Tanya Jawab: Metode ini dirancang untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi. Dalam metode ini terdapat hubungan dua arah antara pendidik dan siswa. Seperti metode lainnya, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 4) Metode Demonstrasi: Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang penyajiannya mempertunjukkan atau mewakili suatu proses atau keadaan tertentu, yang dipelajari dan diperagakan baik dalam bentuk nyata maupun dalam bentuk tiruan yang diberikan oleh pendidik atau orang yang mengenal materi pelajaran.
- 5) Metode Eksperimen: Metode Eksperimen yaitu metode pembelajaran yang diajarkan dengan melakukan percobaan, mengalami sesuatu secara langsung, membuktikannya dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian dari masing-masing metode pembelajaran, guru lebih memilih untuk menggunakan metode diskusi. Diantaranya yaitu metode diskusi kelompok, dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan partisipasi dengan rasa bertanggung jawab serta dapat mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berkeyakinan bahwa hasil belajar siswa masih memerlukan bimbingan khusus untuk mereka, terutama saat materi Norma dan Aturan. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN melalui metode diskusi pada materi norma dan aturan di Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon.

LANDASAN TEORI

Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara 2016), hl.28 berpendapat bahwa, Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dan tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Syarifi, *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada), 10. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman sebelumnya atau dari pembelajaran yang ditargetkan atau direncanakan.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon adalah hasil belajar PKN yang rendah. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, menurut Djamarah (2006: 250). Dari perspektif siswa, hasil belajar menunjukkan peningkatan tingkat perkembangan mental dibandingkan dengan saat sebelum belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30), hasil belajar berarti perubahan tingkah laku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang dievaluasi dengan menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Berbagai kasus penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di Indonesia bisa disebabkan dari kesalahan orang tua dalam cara mendidik anak dan bisa juga akibat kurang tepat memilih teman atau lingkungan pergaulan sehingga dapat terjerumus dalam pergaulan yang salah. Oleh karena itu, diperlukan penanaman kepada semua generasi muda melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar memiliki pedoman norma dalam berperilaku di lingkungan sekolah masyarakat. Melihat dari kasus pelanggaran norma-norma yang berlaku, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut bagaimana pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi norma dan aturan kelas V.

Guru harus melakukan beberapa hal selama kegiatan mengajar. Pertama, mereka harus mempersiapkan materi, bahan, dan fasilitas sebelum mengajar. Kedua, mengajar harus dimulai sesuai jadwal pembelajaran. Terakhir, setelah mengajar, guru harus meminta umpan balik dan pertanyaan dari pengamat atau rekan sejawat tentang apa yang telah dipelajari. Kesuksesan guru dalam mengajar tidak tergantung pada pengaruh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Djamarah, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Zain dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan metode mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Metode adalah cara berpikir yang telah diatur dengan baik untuk mencapai suatu tujuan dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya (Anwar, 2001:281). Secara umum, metode didefinisikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Di antara metode pembelajaran kooperatif, metode diskusi melibatkan kelompok siswa atau kelompok yang membahas masalah yang sama dan saling bertukar pendapat untuk mencapai kesimpulan yang sama.

Metode diskusi merupakan kegiatan menukar pikiran, menukar informasi, pendapat dan

unsur-unsur pengalaman secara teratur (Hamdayama : 2016). Metode diskusi digunakan untuk mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang muncul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif (Anwar, 2001:85).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat yang telah diteliti adalah SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon yang terletak di Jl. Pronggol No.44a Kecamatan Lemahwungkuk, Kelurahan Pegambiran Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pemilihan Lokasi ini didasarkan atas beberapa hal dan pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon membutuhkan perhatian khusus dalam penanganan hasil belajar siswa di kelas, agar siswanya memiliki moral dan etika yang baik.
2. Kepala Sekolah beserta Guru di SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon memiliki sikap terbuka dan kebersamaan yang terjaga terhadap mutu Pendidikan, dan bersedia dalam membantu Penelitian ini.

Waktu Penelitian

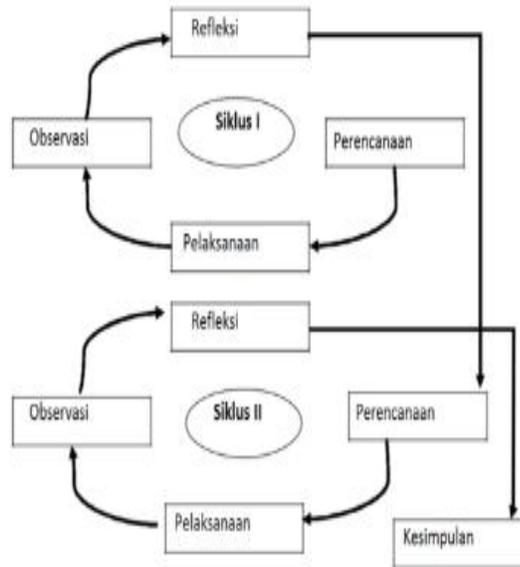
Waktu dilaksanakannya penelitian yaitu empat bulan, dimulai pada saat bulan November 2023- Juli 2024. Alasan Peneliti melaksanakan penelitian di Kelas V SD Muhammadiyah 2 yaitu karena dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang fokus memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh Guru, kurang adanya pembelajaran yang variatif yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri siswa. Siswa masih malu untuk terlihat aktif dan mengeluarkan kemampuan berpendapatnya, dan kemampuan berpikir kritis.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Class Action Research (CAR)*. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dengan guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti berperan sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.

Dalam PTK, Peneliti memberikan tindakan kepada siswa. Menurut Arikunto (2007) yang dimaksud dengan tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Oleh karena itu, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu dalam pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (perenungan). Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model *Kemmis* dan *Taggart*, model *Ebbut*, model *Elliot* dan model *Mc Kernan* (2011: 214). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *McTaggart*.

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas Siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari tahap *Perencanaan*, *Pelaksanaan*, *Observasi* dan *Refleksi*. Pengerjaan pada tahap persiapan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan dan penyelesaian soal materi pembelajaran, lembar observasi, lembar refleksi dan melengkapi alat media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan terhadap siswa pada prasiklus, dapat diketahui bahwa kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru masih terbilang pasif. Siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa ada yang bertanya tentang kesulitan apa yang selama ini dihadapi oleh siswa saat pembelajaran. Oleh karena itu, siswa menjadi bosan dan tidak terlalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun pada suasana seperti itu, siswa lebih memilih mengobrol tentang hal yang tidak penting dengan teman sebangkunya.

Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa karakter siswa di kelas tersebut yang masih tidak sesuai dengan norma dan aturan yang terdapat pada mata pelajaran PKN di kelas V. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan atas hasil pengamatan pada kelas tersebut untuk mempelajari dan menerapkan materi norma dan aturan terutama yang akan dilaksanakan di sekolah guna untuk menambah pengetahuan siswa dan memperbaiki sikap siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil nilai kkm yang telah ditentukan adalah 75, sedangkan hasil nilai yang di atas kkm ada 10 siswa dan 15 siswa lainnya dibawah kkm. Berikut adalah tabel nama lengkap

siswa dan data hasil nilai Siswa:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V

NO.	NAMA SISWA	KKM	HASIL	KET
1.	A N H	75	60	Belum Tuntas
2.	A N M	75	70	Belum Tuntas
3.	A K W	75	84	Tuntas
4.	A M P	75	69	Belum Tuntas
5.	A M A	75	67	Belum Tuntas
6.	A S B	75	78	Tuntas
7.	A N	75	80	Tuntas
8.	A K	75	85	Tuntas
9.	D A A	75	60	Belum Tuntas
10.	D O	75	76	Tuntas
11.	F M	75	77	Tuntas
12.	F R A	75	81	Tuntas
13.	G M	75	70	Belum Tuntas
14.	L F Y A	75	76	Tuntas
15.	M A	75	77	Tuntas
16.	M R A	75	78	Tuntas
17.	N A	75	69	Belum Tuntas
18.	N A	75	60	Belum Tuntas
19.	NUR	75	68	Belum Tuntas
20.	O P	75	69	Belum Tuntas
21.	P N H	75	70	Belum Tuntas
22.	S R	75	70	Belum Tuntas
23.	A H	75	70	Belum Tuntas
24.	R D S	75	59	Belum Tuntas
25.	A S N	75	60	Belum Tuntas
NILAI TERTINGGI			85	
NILAI TERENDAH			59	
PRESENTASE KETUNTASAN (%)			40%	

Siswa belum tuntas:
 $\frac{\text{Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Siswa yang tuntas belajar:	Jumlah Siswa
$\frac{\text{Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$	$: \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$
$: \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$	

Ketercapaian: 81%-100% : Sangat Baik
 70%-80% : Baik
 55%-69% : Cukup Baik
 25%-54% : Kurang Baik

Berdasarkan hasil belajar pada siswa, ditemukannya hasil penyebab kebanyakan siswa yang belum tuntas dalam belajar tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Penggunaan metode guru yang masih belum tepat
- b) Minat siswa saat belajar masih kurang
- c) Pengkondisian kelas belum maksimal
- d) Kurangnya pemanfaatan media belajar
- e) Motivasi/ semangat belajar siswa yang masih kurang

Siklus I

Setelah diterapkannya metode diskusi pada siklus I, hasil belajar PKN siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I

NO.	NAMA SISWA	KK M	HASIL	KETERANGAN
1.	A N H	75	65	Belum Tuntas
2.	A N M	75	70	Belum Tuntas
3.	A K W	75	85	Tuntas
4.	A M P	75	76	Tuntas
5.	A M A	75	67	Belum Tuntas
6.	A S B	75	78	Tuntas
7.	A N	75	80	Tuntas
8.	A K	75	87	Tuntas
9.	D A A	75	79	Tuntas
10.	D O	75	37	Belum Tuntas
11.	F M	75	79	Tuntas
12.	F R A	75	83	Tuntas
13.	G M	75	70	Belum Tuntas
14.	L F Y A	75	79	Tuntas
15.	M A	75	79	Tuntas

16.	M R A	75	78	Tuntas
17.	N A	75	69	Belum Tuntas
18.	N A	75	60	Belum Tuntas
19.	NUR	75	68	Belum Tuntas
20.	O P	75	69	Belum Tuntas
21.	P N H	75	77	Tuntas
22.	S R	75	79	Tuntas
23.	A H	75	70	Belum Tuntas
24.	R D S	75	59	Belum Tuntas
25.	A S N	75	76	Tuntas
NILAI TERTINGGI			87	
NILAI TERENDAH			37	
PRESENTASE KETUNTASAN (%)				56%

Keterangan: 75-100 = Tuntas

0-74 = Belum Tuntas

Siswa yang tuntas belajar :

$\frac{\text{Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Siswa

: $\frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$

25

Siswa yang belum tuntas:

$\frac{\text{Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Siswa

: $\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$

25

Ketercapaian: 81%-100% : Sangat Baik

70%-80% : Baik

55%-69% : Cukup Baik

25%-54% : Kurang Baik

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa pada siklus I masih belum maksimal yaitu hanya mengalami peningkatan pada 1 orang siswa. Berdasarkan Prasiklus ada 10 orang siswa yang telah tuntas dalam hasil peningkatan pembelajaran PKN ditambah dengan hasil belajar siswa pada siklus I dengan peningkatan 1 orang siswa yaitu 11 Siswa atau 44%. Dikarenakan hal tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian lanjutan yaitu Siklus II.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini mengalami peningkatan pada hasil pembelajaran PKN, berikut aspek yang diamati pada siklus II yaitu diantaranya :

1. Pada pembelajaran siswa telah mengalami peningkatan dalam hasil belajar PKN terutama pada nilai pretest, posttest, keaktifan siswa, keberanian menjawab, dan menghargai pendapat.
2. Siswa memperhatikan dan merespon materi dengan maksimal

3. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias/ semangat
4. Motivasi/semangat belajar siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran

Hal ini dapat dilihat pada data tabel berikut :



Gambar 2. Aspek pengamatan peningkatan hasil belajar PKN pada Siklus II

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Sangat tidak baik

Siswa yang tuntas belajar:

$\frac{\text{Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Siswa

$:\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$

25

Siswa yang belum tuntas:

$\frac{\text{Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Siswa

$:\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$

25

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II hasil belajar PKN pada materi norma dan aturan dalam metode diskusi di kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon terdapat peningkatan siswa yang tuntas dari sebelumnya pada siklus I adalah 14 siswa atau 56% menjadi 20 siswa atau 80%.



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar PKN melalui metode diskusi pada materi norma dan aturan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian awal guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan metode diskusi, sehingga siswa masih belum mempunyai rasa percaya diri, tidak aktif dalam pembelajaran dan juga tidak ada peningkatan dalam pembelajaran terutama pada

mata pelajaran PKN. Dimana mata pelajaran tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk saat di dalam lingkungan sekolah.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode diskusi di Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus, presentase hasil belajar siswa hanya 40% atau 10 siswa dengan kriteria minimal kurang baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 56% atau 14 siswa dengan kriteria cukup baik, bahkan pada penyempurnaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II meningkat hingga mencapai 80% atau 20 siswa dengan kriteria baik. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai indikator penelitian yaitu peningkatan hasil belajar PKN melalui metode diskusi telah berhasil dalam pelaksanaannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai indikator penelitian yaitu peningkatan hasil belajar PKN melalui metode diskusi telah berhasil dalam pelaksanaannya. Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian, terutama pada kedua orang tua peneliti. Ucapan terima kasih kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah membantu membimbing peneliti sampai tahap akhir.

DAFTAR REFERENSI

- Adisel, A., Suryati, S., Rahyu, V. A., Widiyawati, W., Melinda, M., Tri Juniarti, M. D., Berli, A., Satria, J. N., & Orsidia, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Norma Siswa Sekolah Dasar. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 76–79. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i2.2433>
- Adristi, A. S., Damanik, W. A., & Nadira, D. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD / MI dalam Persepektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8, 682–690.
- Afrida. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Interaktif Kelas IV SDN Balaroa. *Jurnal Pendidikan Ips*, 4(3), 1–14. <http://dx.doi.org/10.32696/jpip.v3i2.1667> <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/1667/1100>
- Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.646>
- Fatimatzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Jayanta Laba N, Rati W. N., Diputra Sujendra K, W. C. M. (2017). pelatihan penyusunan proposal PTK bagi guru- guru SD. *Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
- Kohlberg, B. T. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *Jipsindo*, 6(2), 131–145.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral

-
- untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(8), 340–347. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Pukjiwati, P. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas Iv Sdn Sumur 03. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1217>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Salsabila Juandi, A. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Juni*, 6(1), 91–98.
- Syafawati, Z. L., & Marzuki, M. (2021). Keterkaitan Pendidikan Karakter Dalam Materi Norma Dan Keadilan Mata Pelajaran Ppkn Kelas 7 Smp/Mts. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pkn*, 8(2), 73–84. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15055>
- Zhafran, A. (2020). a Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Ppr Pada Siswa Kelas Iii Sdn 127/Ii Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i1.367>